

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditetapkan maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi tingkat *culture shock* yang dialami individu, seperti perbedaan bahasa di Filipina yang sudah banyak menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Akan tetapi adanya dalam kebiasaan masyarakat lokal yang menggabungkan bahasa lokal dan Bahasa Inggris dalam satu percakapan yang mana hal ini memicu munculnya kebingungan bagi mahasiswa sebagai pendatang. Lalu ada pula norma sosial dan nilai-nilai budaya yang beragam yang tidak seluruhnya bisa diterima dan diadaptasi oleh mahasiswa seperti LGBTQ. Lalu faktor makanan juga merupakan salah satu *culture shock* yang dialami mahasiswa bukan hanya semata-mata mengenai rasa tapi juga pemilihan makanan yang halal dan tidak halal bagi mahasiswa yang beragama muslim. Pemilihan makanan harus tepat dan sesuai dengan nilai agama yang dainut. Sistem pendidikan yang lebih terbuka juga menjadi sebuah tantangan baru karena mahasiswa harus bisa memutar haluan dari kebiasaan belajar di Indonesia yang banyak mendengarkan penjelasan dosen di kelas tapi di Filipina mahasiswa harus lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan, mencari tahu secara mandiri juga melakukan project dan kegiatan di luar kelas.

Transisi budaya yang dialami informan menyebabkan *culture shock* dengan bentuk yang berbeda-beda antar setiap mahasiswa. Namun pada akhirnya, mereka mampu menerima perbedaan budaya tersebut dan mampu mengatasi *culture shock* yang dialami dengan melalui proses masing-masing mahasiswa. Dan cara

penanganan *culture shock* tersebut merupakan bentuk dari *Intercultural Communication Competence* yang dimiliki mahasiswa. Semakin baik kompetensi mahasiswa yang dimiliki maka semakin baik penanganan *culture shock*-nya dan semakin cepat dalam mengatasinya. Maka *Intercultural Communication Competence* memang berperan besar dalam mengatasi *culture shock* tersebut. Diperlukan upaya membangun kompetensi yang baik selama proses adaptasi tersebut berlangsung karena banyaknya hal baru dan budaya yang perlu diadaptasi dengan tepat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap *Intercultural Communication Competence* mahasiswa program exchange ke Filipina, Adapun peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Melakukan studi antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam konteks *culture shock*, seperti pelajar dari kebudayaan dan lingkungan berbeda untuk membandingkan tingkat *culture shock* dan strategi penyesuaian yang digunakan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian dan analisi dengan observasi langsung sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang terkait dan hasil yang lebih valid.